

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui metode observasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang terjadi secara objektif sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan karena data diperoleh melalui pengukuran variabel sanitasi fisik rumah (ventilasi, kepadatan hunian, luas dinding, dan luas lantai) menggunakan lembar checklist hasil observasi, kemudian dianalisis secara statistik sederhana dengan distribusi frekuensi.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

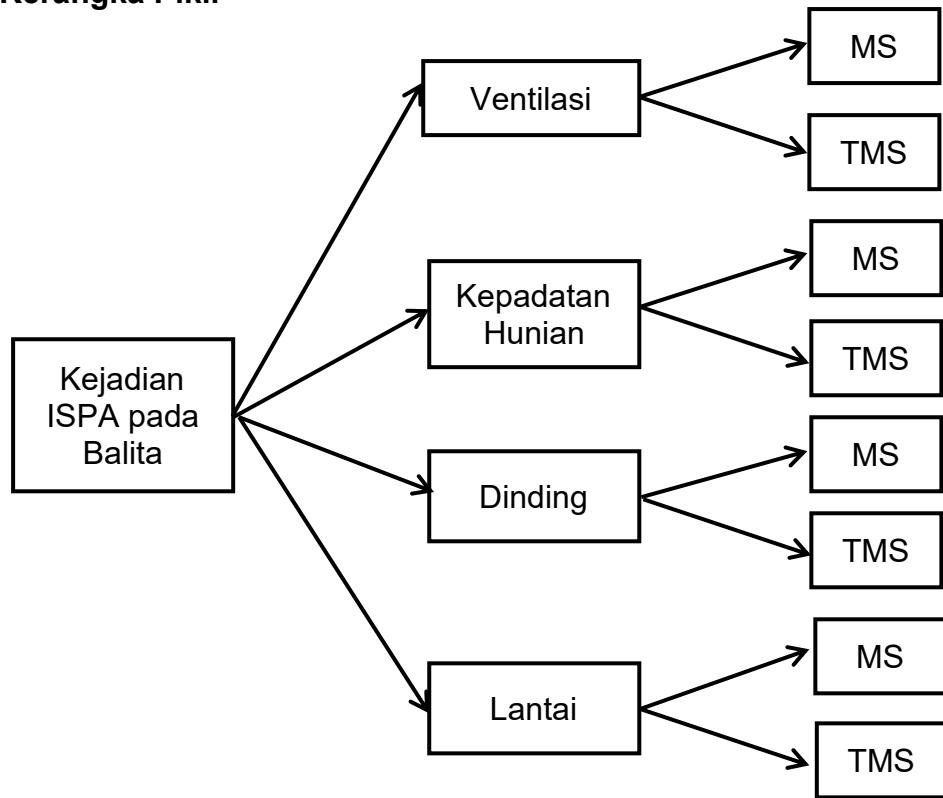
##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada setiap rumah penderita yang telah dijadikan sampel penelitian dengan kriteria yang ditentukan yaitu di RT. 35 Kelurahan Paal Merah Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Juni 2025.

### 3.3 Kerangka Pikir



Gambar 3. 1 Kerangka Pikir

### 3.4 Definisi Istilah

#### 1. Ventilasi

Persentase luas ventilasi yang diukur dari sampel rumah responden penderita ISPA pada balita di RT. 35 Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi.

Cara ukur : luas lantai x 10%

Alat ukur : meteran, lembar checklist

Hasil ukur : - Memenuhi syarat apabila luas ventilasi  $\geq 10\%$  dari luas lantai.

- Tidak memenuhi syarat apabila luas ventilasi  $<10\%$  dari luas lantai. (Permenkes RI No. 2 Tahun 2023).

#### 2. Kepadatan Hunian

Perbandingan jumlah penghuni rumah dengan luas kamar penderita ISPA pada balita di RT. 35 Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi.

Cara ukur : Luas kamar (panjang×lebar) menggunakan meteran, dan jumlah penghuni diperoleh melalui observasi

Alat ukur : lembar checklist, meteran

Hasil Ukur : - Memenuhi syarat apabila luas kamar tidur minimal  $8 \text{ m}^2$  dan digunakan maksimal oleh 2 orang.

- Tidak memenuhi syarat apabila luas kamar tidur <8 m<sup>2</sup> atau dihuni lebih dari 2 orang.

### 3. Dinding Rumah

Penutup sisi samping atau penyekat ruang, kamar,rumah penderita ISPA pada balita di RT. 35 Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi.

Cara ukur : Observasi

Alat ukur : Lembar checklist

Hasil Ukur : - Memenuhi syarat apabila dinding terbuat dari bahan permanen (bata/tembok diplester) yang kedap air, mudah dibersihkan, dan tidak lembap (Permenkes RI No. 2 Tahun 2023).

- Tidak memenuhi syarat apabila dinding terbuat dari bahan tidak permanen (kayu, papan, bambu, triplek) yang sulit dibersihkan atau mudah lembap.

### 4. Lantai Rumah

Permukaan dasar bangunan tempat penghuni melakukan aktivitas sehari-hari yang berfungsi sebagai penopang dan memengaruhi kondisi kesehatan lingkungan dalam rumah. Lantai yang sehat harus terbuat dari bahan yang kedap air, rata, tidak licin, kuat, mudah dibersihkan, dan tidak lembap.

Cara ukur : observasi

- Alat ukur : lembar checklist
- Hasil Ukur : - Memenuhi syarat apabila lantai kedap air, rata, tidak licin, mudah dibersihkan, dan tidak terbuat dari tanah (Permenkes RI No. 2 Tahun 2023).
- Tidak memenuhi syarat apabila lantai berupa tanah, papan, atau bahan lain yang tidak kedap air, sulit dibersihkan, atau lembab.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah balita penderita Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) di RT 35 Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi pada tahun 2024, dengan jumlah 77 rumah.

#### **3.5.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh rumah balita penderita ISPA di RT 35 Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga jumlah sampel sama dengan populasi yaitu 77 rumah.

### **3.6 Instrument Penelitian**

Menggunakan alat pengumpul data berupa checklist, meteran, kamera digital dan alat tulis.

### **3.7 Tahap Penelitian**

#### **3.7.1 Tahap Persiapan**

- a. Studi keperpustakaan atau menentukan masalah
- b. Melakukan Survei
- c. Mengurus izin penelitian dari instansi pendidikan
- d. Mengurus surat pengantar pengambilan data dari instansi pendidikan

#### **3.7.2 Tahap Penelitian**

Cara penilaian checklist :

- a. Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian
- b. Melakukan *survei* lokasi
- c. Meminta izin kepada responden tentang maksud dan tujuan kedatangan peneliti
- d. Mengobservasi rumah dan memberikan skor sesuai dengan pernyataan yang ada di lembar observasi.
- e. Menetukan kriteria skor yang sudah didapat dari hasil observasi.

### **3.8 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.8.1 Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan melalui observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan koesioner dan pengukuran menggunakan meteran, terhadap kondisi lingkungan fisik rumah dan perilaku penghuni rumah.

#### **3.8.2 Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data jumlah penderita ISPA, jumlah rumah, dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian yang didapat dari Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi.

### **3.9 Teknik Pengolahan Data**

#### *a. Editing*

Melengkapi serta menyusun data yang sudah diperoleh berupa jumlah checklist, kelengkapan isian checklist dan hasil pengukuran kondisi lingkungan fisik rumah dan perilaku penghuni rumah.

b. *Coding* (pemberian kode)

Melakukan penyederhanaan data tentang kondisi fisik rumah penderita ISPA pada Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi dengan menggunakan kode-kode tertentu.

c. *Entry Data*

Proses dimana semua data kondisi fisik rumah penderita ISPA pada Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi akan dimasukkan dalam proses tabulasi.

d. *Tabulating*

Penulis akan menyusun data-data yang telah di entry dalam bentuk tabel agar dapat dibaca dan dipahami dengan mudah.

### **3.10 Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara univariat yaitu menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian dimana hanya berfokus pada satu variabel data saja yang disajikan dengan tabel distribusi frekuensi. Kemudian membandingkan hasil dan keadaan yang diamati dengan Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan PP no 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan pada bagian penyehatan perumahan.